

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motorik merupakan aktivitas yang penting untuk manusia, dengan motorik (gerak) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya.¹ Pengertian ini sesuai dengan pendapat Sukintaka yang mengatakan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan olahraga maupun gerak dalam olahraga. Makin tinggi kemampuan gerak seseorang dapat dimungkinkan daya kerja akan menjadi lebih tinggi begitu pula sebaliknya.²

Secara konsep motorik terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Payne dan Ishak mengatakan gerak motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar, seperti berlari, melompat, berjalan dan lain sebagainya. Motorik halus adalah gerakan yang diatur oleh otot-otot kecil atau kelompok otot. Seperti menggambar, menulis, atau memainkan alat musik.³

Tahap perkembangan motorik anak memiliki tahapan yang berbeda sesuai rentang usia anak. Pada zaman dahulu perkembangan motorik dibangun dengan

¹ Sriwahyuniati, Fajar. *Belajar Motorik*, Uny Press, Karang Malang Yogyakarta, 2017, hal.

² Sriwahyuniati, Fajar. *Belajar Motorik....*hal. 37

³ Sriwahyuniati, Fajar. *Belajar Motorik....*hal. 37

menggunakan permainan tradisional yang dimainkan sehari-hari oleh anak-anak. Sehingga fisik motorik anak zaman dulu lebih kuat berbeda dengan anak pada zaman modern yang kita temui sekarang ini.

Pada zaman modern permainan tradisional mulai hilang dan terganti dengan adanya *game online*, adanya *game online* anak lebih sering duduk dari pada bergerak sehingga membuat keterampilan motorik anak berkurang. Salah satu strategi guna mengatasi permasalahan pada anak-anak terutama di RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro adalah melalui permainan. Adapun permainan yang digunakan meliputi permainan tradisional (egrang kaleng, bakiak) dan permainan modern (*gross motor*, lempar bola kecil).

Dari beberapa permainan yang ada di lembaga RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro peneliti terfokus pada salah satu permainan tradisional yaitu egrang kaleng yang mana permainan egrang kaleng ini termasuk salah satu permainan yang digunakan guru untuk melatih perkembangan motorik kasar anak.

Permainan egrang kaleng merupakan bentuk permainan yang hampir sama dengan permainan egrang batok kelapa, permainan egrang kaleng ini lebih sederhana dan murah yaitu dengan memanfaatkan barang daur ulang kaleng susu yang dirancang sedemikian menarik untuk anak-anak. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dampak penerapan permainan tradisional egrang kaleng terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro pada tanggal 21 september 2022 mengatakan bahwa permainan tradisional egrang kaleng mulai diterapkan di RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro mulai tahun 2019 dan diterapkan pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, dalam menirukan tarian atau senam, 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Permainan egrang kaleng dilaksanakan 2 kali di setiap bulannya yaitu pada minggu kedua dan minggu keempat. permainan egrang kaleng dilaksanakan mulai 08.00 WIB sampai 09.00 WIB. Namun, permainan egrang kaleng tidak dapat dilakukan pada musim hujan demi keselamatan anak-anak agar tidak terjatuh, terpeleset ataupun hal-hal yang tidak diinginkan.

Terkait penelitian ini peneliti mengambil keterangan pada peneliti terdahulu tentang meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional egrang batok di taman kanak-kanak Mifatahul Jannah Kabupaten Indragiri Hilir Riau⁴

⁴ Pebriani, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok di Taman Kanak-Kanak Mifatahul Jannah Kabupaten Indragiri Hilir Riau, Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini", UIN Sutha Jambi, 2021. Hal 94.

dan upaya meningkatkan motorik kasar dengan permainan egrang batok kelapa kelompok A di BA Aisyiyah Daleman 1 Tulung Klaten.⁵

Peneliti memilih RA Mambaul Huda Ngraseh dalam penelitiannya sebab RA tersebut memiliki jarak tempuh yang lebih dekat dengan peneliti, dan salah satu dari 2 lembaga RA di desa Ngraseh Dander Bojonegoro yang menggunakan permainan egrang kaleng dalam melatih perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Menurut mansur pada buku tangkas fisik motorik anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada usianya.⁶

Kemudian dari beberapa pengertian diatas peneliti mengambil judul penelitian “ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PERMAINAN EGRANG KALENG TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MAMBAUL HUDA NGRASEH DANDER BOJONEGORO”

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya sehingga hasil dari penelitian dalam bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi lembaga lain.

⁵ Rizqi Amalia, “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Dengan Permainan Egrang Batok Kelapa Kelompok A di BA Aisyiyah Daleman 1 Tulung Klaten”, Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, IAIN Surakarta, 2020. Hal. 110

⁶ Sholeh Hidayat, *Tangkas Fisik-Motorik Dengan Permainan Tradisional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2020, Hal.26

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara guru RA Mambaul Huda Ngraseh menerapkan kegiatan bermain egrang kaleng dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?
2. Bagaimana respon peserta didik RA Mambaul Huda Ngraseh dalam bermain egrang kaleng?
3. Bagaimana dampak penerapan permainan egrang kaleng terhadap perkembangan motorik kasar anak di RA Mambaul Huda Ngraseh?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengetahui cara guru RA Mambaul Huda Ngraseh menerapkan kegiatan bermain egrang kaleng dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.
2. Mengetahui respon peserta didik RA Mambaul Huda Ngraseh dalam bermain egrang kaleng.
3. Menganalisa dampak penerapan permainan egrang kaleng terhadap perkembangan motorik kasar anak di RA Mambaul Huda Ngraseh.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan landasan teori bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian yang sejenis khususnya dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu baru mengenai dampak penerapan permainan egrang kaleng pada usia 5-6 tahun.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan dan motivasi untuk lebih mempersiapkan kemampuan motorik kasar anak.
- 2) Dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sumber informasi pada guru, khususnya guru RA dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan semangat anak dalam berlatih motorik dengan melalui kegiatan permainan tradisional.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi diatas, adapun hal-hal yang harus diuraikan untuk menghindari meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Motorik kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian otot-otot besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative*.⁷

2. Permainan tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu yang turun-temurun dari nenek moyang yang didalamnya mengandung berbagai unsur dan nilai-nilai tertentu.⁸

3. Permainan egrang kaleng

Permainan egrang kaleng adalah permainan egrang yang terbuat dari bahan sederhana. Permainan egrang kaleng juga hampir sama dengan permainan egrang batok kelapa. Namun, permainan ini terbuat dari daur ulang bahan bekas yang dirangkai menjadi sebuah permainan yang menarik.⁹

4. Anak usia dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁰

⁷ Sholeh Hidayat, *Tangkas Fisik-Motorik dengan.....* hal. 26

⁸ Sholeh Hidayat, *Tangkas Fisik-Motorik dengan.....* hal. 95

⁹ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, DIVA Pres, Yogyakarta, 2016, Hal. 91

¹⁰ Sholeh Hidayat, *Tangkas Fisik-Motorik dengan.....* hal.06

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Amalia, rizqi. 2020	Upaya meningkatkan motorik kasar dengan permainan egrang batok kelapa kelompok A di BA Aisyiyah Daleman, Tulung Kelaten	Perkembangan motorik kasar anak usia dini di ABA Aisyiyah Abasiyyah belum berkembang dan kurang aktif dalam melakukan motorik kasar	Kualitatif	Perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan sebesar 9,03%

No	Peneliti dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
2.	Febriani, 2021	Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional egrang batok di Taman Kanak-Kanak Miftahul Jannah Kabupaten Indragiri Hilir Riau	Apakah permainan egrang batok dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Miftahul Jannah Kabupaten Indragiri Hilir Riau	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Disarankan kepada guru untuk menyiapkan media yang lebih kreatif lagi sehingga dapat menarik perhatian anak.

Table 1.2
Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Ainul hikmah, nur. 2022	Analisis dampak penerapan permainan egrang kaleng terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan permainan tradisional egrang kaleng	kualitatif	Proses perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Mambaul Huda Ngraseh Dander yang diadakan oleh guru melalui permainan tradisional egrang kaleng

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh perbedaan diantara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dari segi langkah-langkah dalam permainan egrang kaleng. Adapun langkah-langkah dalam permainan egrang kaleng di RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro sebagai berikut:

1. Naik dan berpijak di atas egrang kaleng dengan bantuan guru
2. Kaki anak berada di tengah dua tali yang ada pada egrang kaleng
3. Pegang kuat tali dan berjalan sesuai aba-aba dari guru.
4. Berjalan lurus sesuai pola yang sudah guru sediakan.
5. Berjalan melingkar sesuai pola dan berhenti pada garis finish.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis guna untuk mempermudah penyusunan penelitian. Penelitian ini tertulis sebanyak 5 bab, setiap bab ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

Bab *pertama* menjelaskan tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur penelitian yaitu: konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* menjelaskan tentang kajian teori yang terbagi menjadi 3 sub-sub bab yaitu; sub bab pertama tentang motorik kasar yang meliputi pengertian motorik, pengertian motorik kasar, dan perkembangan motorik kasar. Sub bab ke-dua tentang permainan tradisional yang meliputi pengertian permainan tradisional, pengertian permainan egrang, sejarah permainan egrang, pengertian

permainan egrang kaleng, dan cara bermain egrang kaleng. Sub bab ke-tiga tentang anak usia dini. Sub bab ke-empat tentang identitas lembaga.

Bab *ketiga* menjelaskan tentang metode penelitian yang terbagi menjadi 7 sub-sub bab yaitu; sub bab pertama tentang pendekatan dan jenis penelitian, sub bab ke-dua tentang kehadiran peneliti, sub bab ke-tiga tentang lokasi penelitian, sub bab ke-empat tentang sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder. Sub bab ke-lima teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sub bab ke-enam teknik analisis data yang meliputi *Data collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/verifikation* (penarikan kesimpulan). Sub bab ke-tujuh pengecekan keabsahan data yang meliputi triangulasi sumber dan perpanjangan penelitian.

Bab *keempat* menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro, struktur kepengurusan RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro, alamat dan peta lokasi RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro, data guru dan siswa, visi dan misi RA Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro, dan temuan penelitian.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Selanjutnya adalah daftar pustaka.